

**PENGARUH PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG PENDIDIKAN
DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MINAT BACA AL-QUR'AN
SISWA SMP ISLAM AL-KAUTSAR PONDOK CABE ILIR
TANGERANG SELATAN**

Syamsul Bahri Tanrere¹

Institut PTIQ Jakarta

Email: s_tanrere@yahoo.com

EE. Junaedi Sastradiharja²

Institut PTIQ Jakarta

Email: edyjs1706@ptiq.ac.id

Ahmad Mustaqim³

Institut PTIQ Jakarta

Email: mustaqim_rayn08@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman orang tua tentang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap minat baca al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX (180 siswa), dan sampel sebanyak 124 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan angket/ kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap minat baca al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan; 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap minat baca al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan dan profesionalisme guru terhadap minat baca al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Pendidikan, Profesionalisme Guru, Minat Baca al-Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parents' understanding of education and professionalism of teachers on the reading interest of the Koran of Islamic Al-Kautsar Junior High School Islamic School Pondok Cabe Ilir, South Tangerang. This research is a quantitative study, with a population of all VII and VIII grade students (180 students), and a sample of 124 students. The sampling technique uses a questionnaire / questionnaire. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: 1) There is a positive and significant effect of education on the reading interest of the Koran of Al-Kautsar Islamic Junior High School students at Pondok Cabe Ilir, South Tangerang; 2) There is a positive and significant influence of teacher professionalism on the reading interest of al-Qur'an at Al-Kautsar Islamic Middle School Pondok Cabe Ilir South Tangerang students; 3) There is a positive and significant influence of teacher education and professionalism on the reading interest of al-Qur'an at Islamic Al-Kautsar Middle School Pondok Cabe Ilir, South Tangerang.

Keywords: Education, Teacher Professionalism, Interest in Reading the Qur'an.

Pendahuluan

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda. Pendidikan sering juga diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri diatas kaki sendiri. Saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya yang akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik.¹

Seorang anak masih sangat memerlukan bimbingan atau pendidikan baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani yang berupa intelek susila, sosial, agama dan lain-lain. Bila mana anak tidak mendapat pendidikan, maka mereka tidak akan menjadi manusia sebenar-benarnya. Karena pendidikanlah yang dapat memanusiaikan dan membudayakan manusia. Kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak, baik jasmaniah maupun rohaniah, tidak secara otomatis tumbuh dan berkembang tanpa potensi/ kemampuan dasar maka manusia membutuhkan adanya bantuan orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berguna dan berhasil guna.²

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris profession yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.³ Selain itu, Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.⁴ Dengan demikian kata profesi secara harfiah dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.

Adapun pengertian profesi secara terminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut: Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.⁵

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membatu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “ kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan ”.⁶ Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang terdapat dalam hati yang diharapkan tinggi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu itu. Sesuatu yang

¹ Zuhairini, dkk , *Filsafat Pendidikan Islam*,..., h. 170-171.

² Zuhairini, dkk , *Filsafat Pendidikan Islam*, ..., h. 94.

³ S.Wojowasito,WJS, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 1982, h. 162

⁴ Salim, Yeny salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish*, Jakarta: Pres, 1991, h. 92

⁵ Roestiyah.N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986, h. 176

⁶ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 957.

dilakukan dengan minat akan menghasilkan sesuatu yang baik. Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

Menurut Djali dalam bukunya psikologi pendidikan mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁷ Menurut Lester D Crow dan Alice Crow mendefinisikan Minat yaitu sesuatu yang dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri.⁸

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, di atas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. Dari pengertian atau definisi “profesionalisme” dan “guru” di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.⁹ Mengenalkan Al-Qur’an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur’an baik di lakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya. Diturunkannya Al-Qur’an telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad.¹⁰

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh pemahaman orang tua tentang pendidikan terhadap minat baca al-Qur’an siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan? (2) Apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap minat baca al-Qur’an siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan? (3) Apakah terdapat pengaruh pemahaman orang tua tentang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap minat baca al-Qur’an siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan?

⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h. 121.

⁸ Lester D Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1987, h. 351.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 167.

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qu’ran*, Jakarta: Raja Wali Pers 2014, h. 57.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh pemahaman orang tua tentang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap minat baca al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Iir Tangerang Selatan, baik secara sendiri-dendiri maupun secara simultan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Iir Tangerang Selatan. Penelitian ini jika ditinjau dari hadirnya variabel merupakan penelitian yang bersifat *ex post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung atau peristiwa telah lewat, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 180 siswa. Penentuan ukuran sampel/besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat ketidakteelitian sebesar 5% yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 124 siswa. Maka metode dalam penelitian ini menggunakan *metode survai* dengan pendekatan korelasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode survai dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan sampel uji coba dalam penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa di luar sampel penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 16.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Hal itu karena instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar sehingga kesimpulan dapat sesuai dengan kenyataan. Begitu pula sebaliknya, instrumen yang tidak baik akan menghasilkan data yang tidak benar sehingga kesimpulan tidak sesuai dengan kenyataan

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur/instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk item-item yang valid saja.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji Z dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an secara parsial. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 16.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi : $\hat{Y} = 120,306 + 0,113X_1 + 0,261X_2$ Dari model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui bahwa: 1.) Nilai konstanta sebesar 120,306

berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen (pemahaman orang tua tentang pendidikan dan profesionalisme guru), maka nilai variabel dependen (minat baca al-Qur'an) nilainya sebesar 120,306 2.) Koefisien regresi variabel pemahaman orang tua tentang pendidikan (X_1) sebesar 0,195 dan bertanda positif. Hal tersebut berarti bahwa adanya pengaruh positif pemahaman orang tua tentang pendidikan terhadap minat baca al-Qur'an siswa. Jika nilai variabel pemahaman orang tua tentang pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka minat baca al-Qur'an akan meningkat pula sebesar 0,195 dalam setiap satuannya, serta dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan; 3.) Koefisien regresi variabel profesionalisme guru (X_2) sebesar 0,269 dan bertanda positif. Hal tersebut berarti bahwa adanya pengaruh positif profesionalisme guru siswa terhadap minat baca al-Qur'an siswa. Jika nilai variabel profesionalisme guru siswa meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat baca al-Quran sebesar 0,269 dalam dalam setiap satuannya, serta dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pemahaman orang tua tentang pendidikan (X_1) terhadap minat baca al-Qur'an (Y), yang berarti bahwa jika pemahaman orang tua tentang pendidikan meningkat, maka minat baca al-Qur'an akan meningkat pula, dan signifikan yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji P = 0,736 yaitu diperoleh bahwa nilai Z_{hitung} pemahaman orang tua tentang pendidikan adalah sebesar 0,685 lebih kecil dari Z_{tabel} yaitu 1,645 dan nilai signifikansi sebesar 1,645 yang berarti lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak seingga H_a gagal ditolak, karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$. Nilai koefisien variabel pemahaman orang tua tentang pendidikan (X_1) terhadap minat baca al-Qur'an (Y) di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi pemahaman orang tua tentang pendidikan adalah sebesar 0,195 bernilai positif, hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif serta nilai signifikansi yang $> 0,05$ yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel diambil.

Ahmad D. Marimba menjelaskan dalam bukunya bahwa merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹¹ Perlu penulis jelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan orang tua disini yaitu penguasaan orang tua terhadap cara mendidik anak.

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian anak yang didasarkan atas nilai-nilai yang menjadi falsafah para pendidik yang telah diyakini kebenarannya. Pendidikan bukanlah sekedar pengajaran yang dilakukan begitu saja yang diberikan kepada si terdidik, akan tetapi merupakan suatu proses di dalam pengembangan individu. Pengembangan individu untuk membentuk dirinya kearah pola hidup yang lebih baik, sesuai dengan kesanggupan masing-masing.

Orang tua adalah ayah dan ibu, sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan anak-anaknya. Bagaimana orang tua dapat membina anaknya supaya berkualitas dan berdaya guna. Apalagi dalam keluarga muslim, maka orang tua

¹¹ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 27.

dapat mengajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam supaya menjadi putera-puteri yang shalih dan shalihah. Berdasarkan teori-teori dan paparan di atas maka dapat di sintesiskan bahwa yang di maksud pendidikan orang tua adalah pemahaman orang tua tentang cara dan ilmu mendidik anak yang di ukur dari indikator: 1). Kemampuan dari cara mendidik anak. 2). Kemampuan mendidik dengan memberi contoh. 3). Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an. 4). Kemampuan mendidik psikologi anak.

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya padatujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru lah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena itu menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demikemaslahatan orang lain. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mendefinisikan bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹² Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai Ustadz. Kata "Ustadz" biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Adapun kata "*profesional*" sangat erat kaitannya dengan kata profesi. Profesi adalah pekerjaan yang pelaksanaannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu. Definisi ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat. Dalam melaksanakan profesinya, profesional harus mengacu pada standart profesi. Standart profesi adalah prosedur dan norma-norma serta prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman agar hasil dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat dapat terpenuhi. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹³

Menurut Mukhtar "profesional adalah cara individu melihat keluar dari dunianya. Sesuatu yang berhubungan dengan apa yang mereka lakukan terhadap organisasi dan profesi yang mereka emban. Bagi pendidik, secara sederhana dapat diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah, seperti buku yang mereka tulis atau pembelajaran yang mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan."¹⁴ Mengacu pada uraian diatas menunjukkan bahwa profesional dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang khusus dipersiapkan dan dididik agar dapat melaksanakan pekerjaan tertentu.

¹² Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: Garoeda Buana, 1992, h. 76.

¹³ Depdiknas, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, h.4.

¹⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV Misaka Galiza, 2003, h. 80.

Berdasarkan uraian diatas, maka profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.¹⁵ Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membatu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, Menurut Iskandarwis dan Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.¹⁶ Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi preferensi nasabah dalam menabung. Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu. Dengan demikian, minat dapat dilihat dari aspek perhatian, kesenangan, kegemaran, dan kepuasan sebagai stimulasi bagi tindakan dan perbuatan seseorang.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel profesionalisme guru (X_2) terhadap minat baca al-Qur'an (Y), yang berarti bahwa jika profesionalisme guru meningkat, maka prestasi minat baca al-Qur'an akan meningkat pula, dan signifikan yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji $P = 0,736$ yaitu diperoleh bahwa nilai karena Z_{hitung} profesionalisme guru adalah sebesar 0,685 lebih kecil dari Z_{tabel} yaitu 1,645 dan nilai signifikansi sebesar 1,645 yang berarti lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak sehingga H_a gagal ditolak, karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$. Nilai koefisien variabel profesionalisme guru (X_2) terhadap minat baca al-Qur'an (Y) di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi profesionalisme guru adalah sebesar 0,269 bernilai positif, hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif serta nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil.

Profesionalisme guru yang mendukung minat baca al-Qur'an siswa dapat menciptakan semangat siswa dalam proses membaca al-Qur'an secara *continue*. Jika siswa membaca al-Qur'an dengan tajwid, fashahah, dengan baik tekun dan sungguh-sungguh maka minat baca al-Qur'an yang baik/tinggi dapat terealisasi. Namun sebaliknya, jika guru tidak profesional atau tidak mendukung, maka siswa tidak dapat melaksanakan proses baca al-Qur'an dengan *continue*. Siswa yang membaca al-Qur'an dengan kondisi tidak tenang dan tidak nyaman, maka siswa tidak dapat membaca al-Qur'an dengan tekun dan sungguh-sungguh. Jika siswa tidak membaca al-Qur'an dengan tekun dan sungguh-sungguh, maka minat baca al-Qur'an yang didapatkan oleh siswa tidak baik/rendah.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 957.

¹⁶ Iskandarwis & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosda, Cet. Ke-3, 2011, h. 113.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan (X_1) dan profesionalisme guru (X_2) terhadap minat baca al-Qur'an (Y), yang berarti bahwa jika interaksi antara pendidikan dan profesionalisme guru meningkat, maka minat baca al-Qur'an akan meningkat pula, dan signifikan yang berarti bahwa hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel di ambil. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji F yaitu diperoleh bahwa F hitung sebesar 0,941 lebih kecil dari F tabel yaitu 1,72 dan nilai signifikansi sebesar 1,72 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,286 yang berarti bahwa 28,6% variabel dependen yaitu minat baca al-Qur'an (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Pemahaman Orang Tua Tentang Pendidikan (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2), sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain (faktor lain) di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Orang tua yang memiliki pemahaman tentang pendidikan dan didukung oleh profesionalisme guru yang baik akan menjadi siswa yang memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri yaitu siswa yang dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka minat membaca al-Qur'an akan timbul dari dirinya sendiri.

Interaksi pemahaman orang tua tentang pendidikan dan profesionalisme guru dapat memengaruhi minat baca al-Qur'an siswa, namun persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 28,6%, masih ada 71,4% lagi variabel/faktor yang memengaruhi minat baca al-Qur'an siswa, faktor lain yang dapat memengaruhi minat baca al-Qur'an siswa.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini meneliti pengaruh pemahaman orang tua tentang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap minat baca al-Qur'an siswa dengan menggunakan data kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pemahaman orang tua tentang pendidikan dan profesionalisme guru terhadap minat baca al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat baca al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain yang berpengaruh pada proses minat baca al-Qur'an siswa, ataupun penelitian selanjutnya juga dapat meneliti topik yang sama dengan penelitian ini untuk mendukung penelitian ini. Saran tersebut dimaksudkan agar teori yang telah ada dapat dibuktikan, sehingga teori dan hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah maupun siswa agar memerhatikan faktor yang memengaruhi belajar. Pengetahuan mengenai faktor yang memengaruhi minat baca al-Qur'an siswa perlu diketahui, sehingga dapat menyikapi dengan baik atas hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap minat baca al-Qur'an siswa.

Daftar Pustaka

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Agus Bustanuddin, *Al-Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993).
- Al Abrasy, M. Athiyah, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al Barry, M. Dahlan Y. dan L. Lya Sofyan Yaqub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press, 2003.
- Alang, Sattu, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. I; Makassar: PPIM IAIN Alauddin, 2001.
- al-Bukhari, Abu Abdillah, *Shahih al-Bukhariy*, Lebanon: Dar al-IIm, t.t., juz 1, hal 11, no. hadis 4639, bab *Buniya al-Islam 'Ala Khams*; Muslim Aibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim*.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 2013.
- Baduwalin, Ahmad, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2016.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media, 2010.
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistemik*. Yogyakarta: Andi Offeset, 1989.
- Burns, R. B, *Teori Konsep Diri, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Arcan, 2003.
- Chairani, Lisyia dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dalyono, M, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: penerbit Rineka Cipta, 2005.
- Kasijan, Z *Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1987.
- Kerlinger, Fred N, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990.
- Khatib Ramayulis Tuanku, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001),
- Kountor Ronny, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2007.
- L.R, Gay, dan Diehl, P.L., *Research Methods for Business and Management*, New York: Mac Millan Publishing Company, 1992.
- Langgulong Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989).